

PROGRAM TAKHASUS DI MIN 5 MAGELANG



Oleh: Ayu Agustina Dwi Rahmawati

NIM: 19204012031

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi

Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Agustina Dwi Rahmawati

NIM : 19204012031

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Ayu Agustina Dwi Rahmawati, S.Pd
NIM: 19204012031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Agustina Dwi Rahmawati

NIM : 19204012031

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Ayu Agustina Dwi Rahmawati, S.Pd
NIM: 19204012031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Agustina Dwi Rahmawati
NIM : 19204012031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 1 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Ayu Agustina Dwi Rahmawati, S.Pd
NIM: 19204012031

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TAHFIDZ
PESERTA DIDIK KELAS TAKHASUS DI MIN 5 MAGELANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ayu Agustina Dwi rahmawati, S.Pd

NIM : 19204012031

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 Desember 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Ichsan, M.Pd



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-143/Un.02/DT/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : PROGRAM TAKHASUS DI MIN 5 MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYU AGUSTINA DWI RAHMAWATI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 19204012031
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Drs. Ichsan, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 65b04b7fd5406



Penguji I

Dr. Sedyanta Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 65b503aa78ab1



Penguji II

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65b3678eeebda



Yogyakarta, 28 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b50529d82ba

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^١

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ QS. Al-Ahzāb [33]:21

HALAMAN PERSEMBAHAN
TESIS INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:

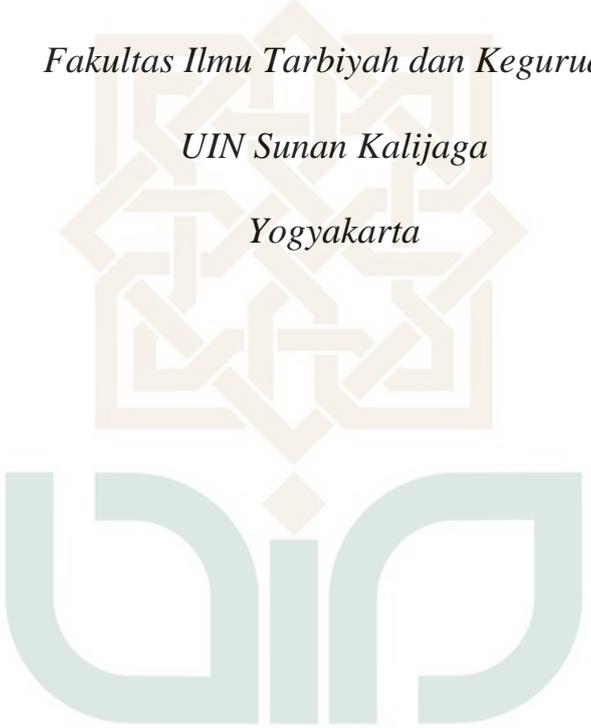
Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

AYU AGUSTINA DWI RAHMAWATI. *Program Takhasus Di MIN 5 Magelang. Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.*

Latar belakang masalah penelitian ini adalah Penyelenggaraan pendidikan tahfidz Al-Qur'an untuk anak-anak bukanlah suatu hal yang sederhana, melainkan memerlukan pemikiran dan analisis mendalam dalam merencanakan aspek-aspek seperti metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan, dan lain sebagainya. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diimplementasikan bertujuan mencapai target hafalan dan membentuk karakter peserta didik dengan harapan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian mendeskripsikan konsep karakter didalam program tahfidz pada kelas takhasus di MIN 5 Magelang dapat dibentuk melalui pembiasaan dan semangat belajar dari guru, program tahfidz Qur'an juga mendorong peserta didik mempunyai sifat yang disiplin, bertanggung jawab dan memiliki jiwa kepemimpinan baik dalam hal ibadah maupun hal-hal yang terkait bidang akademik. Pelaksanaan program takhasus sudah selaras dengan tujuan program tahfidz di MIN 5 Magelang, hanya saja masih ada kendala dalam pengelolaan kelas, dimana kelas masih terlalu sempit dan masih menjadi satu gedung dengan kelas reguler. Proses tahfidz, atau menghafal Al-Qur'an dapat membentuk karakter Islami yang mendalam pada peserta didik, diantaranya adalah ketekunan, kesabaran, disiplin, kejujuran, rasa tanggung jawab, rasa hormat dan kepedulian. Karakter-karakter ini bukan hanya bersifat sementara selama proses tahfidz, melainkan dapat menjadi bagian integral dari kepribadian peserta didik dalam jangka panjang. Tahfidz tidak hanya menghasilkan hafiz atau hafizah, tetapi juga membentuk individu yang berakhlak baik, bertanggung jawab, dan penuh kecintaan kepada nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Program Takhasus

ABSTRACT

AYU AGUSTINA DWI RAHMAWATI. *Takhasus Program in MIN 5 Magelang. Thesis. Yogyakarta: Master of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.*

The background of this research problem is the implementation of Qur'an memorization education for children is not a simple thing but requires in-depth thinking and analysis in planning aspects such as methods, tools and infrastructure, memorization targets, memorization evaluation, and so on. The implemented Quran memorization learning aims to achieve memorization targets and shape the character of students with the hope that it is by the predetermined goals.

This type of research is qualitative research with a case study approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research data were analyzed using qualitative analysis, namely data reduction, data presentation, verification, and conclusions. The data validity test in this research is data triangulation, namely source triangulation, technique triangulation and time triangulation.

The results of the study describe the concept of character in the tahfidz program in the takhasus class at MIN 5 Magelang can be formed through habituation and enthusiasm for learning from teachers, the tahfidz Qur'an program also encourages students to have a disciplined nature, be responsible and have a leadership spirit both in terms of worship and matters related to the academic field. The implementation of the takhasus program is in line with the objectives of the tahfidz program at MIN 5 Magelang, it's just that there are still obstacles in class management, where the class is still too narrow and is still one building with regular classes. The process of tahfidz, or memorizing the Qur'an can form deep Islamic characters in students, including perseverance, patience, discipline, honesty, a sense of responsibility, respect, and care. These characters are not only temporary during the tahfidz process but can become an integral part of the learners' personalities in the long run. Tahfidz does not only produce hafiz or hafizah, but also forms individuals who are good, responsible, and full of love for Islamic values.

Keywords: *Character Building, Takhasus Program*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ ، وَنُحْمَدُهُ ، وَنُسْتَعِينُهُ ، وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ ، وَأَنْفُسَنَا ، وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا ، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . أَمَّا بَعْدُ .

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Semoga kita kelak mendapat syafaatnya.

Sebagai insan yang lemah, peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang mendukung dan memberikan masukan serta pencerahan bagi peneliti. Oleh karena itu, dengan rasa hormat, peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan bimbingan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya yang telah mengesahkan tugas akhir ini.

3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir peneliti.
4. Bapak Dr Ichsan, M.Pd selaku dosen pembimbing tesis yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membantu peneliti dalam mengurus administrasi.
7. Ibu Siti Halimah, S.Ag selaku Plt Kepala Sekolah MIN 5 Magelang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, terimakasih atas bantuannya dan informasi dalam penelitian tesis ini.
8. Ibu Asmak Annisah, S.Pd dan Peserta didik yang telah berkenan membantu untuk memberikan data dan informasi dalam penelitian tesis ini.
9. Orang tua saya tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada saya untuk tetap semangat dalam menempuh pendidikan.

10. Teman-teman seperjuangan di Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani berjuang, terima kasih atas segala ukiran hati bertema canda tawa dan tangisan haru serta kekeluargaan yang begitu besar. Semoga silaturahmi senantiasa terjaga dan semoga Allah selalu memberi kemudahan dalam segala urusan kepada kita semua.

11. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan tesis dan dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti sangat menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 1 Desember 2023

Peneliti,



Ayu Agustina Dwi Rahmawati
NIM. 19204012031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian.....	19
F. Sistematika Pembahasan	36
BAB II KAJIAN TEORI.....	39
A. Pembentukan Karakter Peserta Didik Program Takhasus	39
1. Definisi Karakter dan Pengertian Karakter Peserta Didik.....	39
2. Pembentukan Karakter di Kelas Takhasus.....	44
3. Teori Pembentukan Karakter Thomas Lickona.....	46
B. Program Takhasus di MIN 5 Magelang.....	55
1. Pengertian Program Takhasus	55
2. Tujuan dan Manfaat program Takhasus	56
3. Metode Pembelajaran Program Takhasus	57

BAB III GAMBARAN UMUM	62
A. Sejarah MIN 5 Magelang	62
B. Letak Geografis	63
C. Identitas Sekolah	64
D. Visi dan Misi	66
E. Struktur Organisasi.....	67
F. Keadaan Guru dan Karyawan	68
G. Keadaan Peserta Didik	70
H. Struktur Organisasi Kelas Takhasus	70
I. Sarana dan Prasaranan Sekolah.....	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A. Pelaksanaan program tahfidz pada peserta didik kelas takhasus di MIN 5 Magelang	73
B. Proses pembentukan karakter peserta didik	92
C. Karakter Peserta Didik Kelas Takhasus di MIN 5 Magelang	101
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	114
Daftar Riwayat Hidup	134

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi

ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

A. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدٌ	ditulis	muta'addidah
عَدَّةٌ	ditulis	'iddah

B. Ta' Marbutah

Bila dimatikan ditulis h

هَيْبَةٌ	Ditulis	hibbah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْوَالِدِ	Ditulis	kara>mah alauliya>'
----------------------	---------	---------------------

Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dandammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zaka>tul	fit}r
------------	---------	----------	-------

C. Vokal Pendek

-	fath}ah	A
-	Kasrah	I
-	d}amah	U

D. Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	a> ja>hiliyyah
fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	a> tansa>
kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	i> kari>m
dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	u> furu>d

E. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au qaul

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

اَتَمَّعْتُمْ لَكُمْ عَمَلَكُمْ	ditulis ditulis ditulis	a'antum u'iddat la'in syakartum
------------------------------------	----------------------------	---------------------------------------

G. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ الْقِيَامُ	ditulis ditulis	alQur'a>n alQiya>s
--------------------------	--------------------	-----------------------

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan hurufsyamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السَّمَاءُ الشَّمْسُ	ditulis ditulis	alSama>' alSyams
-------------------------	--------------------	---------------------

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

نَوِيُّ الْفُرُصَا هَلْ السُّنَّةُ	ditulis ditulis	z\awi> alfuru>d} ahl alsunnah
------------------------------------	-----------------	----------------------------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Observasi	26
Tabel 1.2 Lembar Pengamatan Observasi	27
Tabel 1.3 Daftar Nama-Nama Informan	29
Tabel 2.1 Struktur Organisasi MIN 5 Magelang	67
Tabel 2.2 Daftar Guru MIN 5 Magelang	68
Tabel 2.3 Daftar Peserta Didik MIN 5 Magelang	70
Tabel 2.4 Daftar Sarana Prasarana MIN 5 Magelang	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pembentukan Karakter Thomas Lickona 52

Gambar 4.1 Buku BQ sebagai pedoman dalam pembelajaran tahfidz 79

Gambar 4.2 Peserta didik belajar Al-Qur'an ke pondok pesantren 80

Gambar 4.3 Kartu hafalan Peserta didik 81

Gambar 4.4 Peserta didik setoran hafalan ke guru tahfidz 84

Gambar 4.5 Setoran hafalan peserta didik 87

Gambar 4.6 Suasana pembelajaran Tahfidz 89

Gambar 4.7 Kegiatan Pembiasaan peserta didik 103

Gambar 4.8 Pembiasaan pagi di kelas Takhasus 105



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara 115

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian 132

Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian 133

Lampiran 4 daftar Riwayat hidup 134



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter individu serta memberikan landasan bagi perkembangan pribadi yang berkualitas. Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa terdapat sifat-sifat yang bersifat alami dan berasal dari individu, sementara ada pula sifat-sifat yang terbentuk melalui latihan atau kebiasaan.² Pandangan ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak sekadar mengalirkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih pada bagaimana memberikan panduan agar kepribadian tertentu dapat terbentuk, sambil menciptakan lingkungan yang mendukung.³ Dengan harapan, peserta didik akan termotivasi untuk mengembangkan karakteristik istimewa dan uniknya saat berinteraksi dalam masyarakat.

Menurut Zakiyah Darajat, kepribadian seseorang dapat terbentuk melalui sebuah pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangan, terutama pada tahun-tahun awal umurnya. Apabila nilai dari agama banyak yang masuk ke dalam pembentukan kepribadian seseorang, maka tingkah laku orang tersebut akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama.⁴ Pengalaman-pengalaman dan nilai-nilai yang diserap oleh

² Ujud Supriaji, "Pemikiran Ibnu Miskawaih Tentang Konsep Pendidikan Karakter Akhlak," *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI* 3, no. 2 (2021), hlm. 108.

³ Farrah Camelia, "Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 20, no. 1 (2020), hlm. 3.

⁴ Zakiyah Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm. 63.

seseorang yang masuk melalui kognisi kemudian akan mengalami proses internalisasi yang membentuk karakter seseorang.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membentuk karakter manusia baik secara formal maupun non formal.⁵ Abdul Aziz menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan sikap, tingkah laku, dan karakter manusia, baik secara individu maupun kelompok.⁶ Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip dalam buku Pendidikan Islam karangan Azyumardi Azra, mengungkapkan bahwa pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁷ Artinya sudah seharusnya pendidikan memang tidak hanya menekankan pada *transfer of knowledge* saja, namun juga akhlak dan karakter.

Agama Islam yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad Saw pun sangat berfokus pada pembinaan karakter dan pengembangan potensi manusia melalui kegiatan pendidikan dengan metode yang beragam.⁸ Pembentukan karakter yang seimbang pada manusia sangat dipengaruhi oleh edukasi agama dan penanaman nilai-nilai keagamaan secara internal dalam diri peserta didik. Hal ini dikarenakan penanaman nilai-nilai keagamaan bukan hanya menjadi tanggung jawab orang tua, tetapi juga bagian integral dari pendidikan, yang

⁵ Manarul Hidayah and Musaljon, "Perkembangan Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Anak Di Kampung Cibungbulang dalam Program KKN Pendidikan," *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 11, no. 1 (2021), hlm. 45.

⁶ Abd. Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah* (Yogyakarta: Sukses Offsed, 2010), hlm. 1.

⁷ Azyumardi Azra, *Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana Prenamedia Grup, 2012), hlm. v.

⁸ M. Afiquil Adib, "Syekh Nawawi Al-Bantani: Kajian Pemikiran Pendidikan Islam dan Relevansinya Di Abad-21," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2022), hlm. 445.

menjelma sebagai fondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa, khususnya melalui pendidikan karakter melalui tahfidz.⁹ Oleh karena itu karakteristik peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga.

Kurikulum Merdeka sendiri peserta didik bukan hanya dituntut untuk pandai secara akademik akan tetapi dari segi karakter harus sesuai dengan karakter pelajar pancasila yang diterapkan dalam kurikulum Merdeka ini. Peserta didik harus menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.¹⁰ Sehingga karakter ini juga menjadi perhatian khusus di dalam kurikulum merdeka ini untuk membentuk kepribadian peserta didik.

Hal ini bukan tanpa alasan. Kondisi moral dan akhlak generasi saat ini dinodai dengan hilangnya karakter sebagai pribadi yang memegang nilai-nilai kedudukan Pancasila. Sebagian besar justru mengabaikan nilai-nilai dari pancasila tersebut sebagai contoh lalai dalam melaksanakan ibadah kepada Tuhan yang Maha Esa, hilangnya rasa kemanusiaan ditandai dengan banyak anak-anak yang mengalami kemuduran moral dan etika seperti saat ini banyak kasus yang melibatkan anak-anak seperti kasus pelecehan seksual, tindakan pemukulan bahkan sampai tindakan pembunuhan yang terjadi.¹¹

⁹ Suryadi, Nur Hidayat, and Sri Wahyuningsih, "Pengelolaan Pembentukan Karakter Anak di Lingkungan Pendidikan Islam," *Az Ziqri: Kajian Keislaman dan Kependidikan* 5, no. 1 (2023), hlm. 31.

¹⁰ Sofyan Iskandar et al., "Peningkatan Karakter Anak Bangsa dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023), hlm. 2736.

¹¹ Efi Rusdiyani, "Pembentukan Karakter dan Moralitas Bagi Generasi Muda yang Berpedoman Pada Nilai-Nilai Pancasila Serta Kearifan Lokal," *Seminar Nasional: Pembentukan*

Permasalahan karakter merupakan masalah yang sangat *urgent* dalam kehidupan manusia, sebab akhir-akhir ini mulai terlihat jelas kebobrokan dan kebangkrutan moral bangsa, maraknya tindak kekerasan, inkoherensi politisi atas retorika politik dan perilaku keseharian yang tanpa kepedulian sesama. Krisis moral ini mengisyaratkan untuk segera dilakukannya pembaharuan nilai-nilai luhur budaya bangsa, nilai tersebut bisa terwujud dalam bentuk perilaku yang disebut dengan karakter. Suatu karakter sangat erat dengan nilai dari perilaku tersebut, oleh sebab itu tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai-nilai moral.¹² Oleh sebab itu, pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis yang religious menjadi relevan untuk diterapkan.

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk mewujudkan kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif dan bukan hanya untuk individu perseorangan tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter juga diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development*. Yang berarti pendidikan karakter merupakan usaha yang secara sengaja dari seluruh dimensi baik di kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal.¹³ Pendidikan karakter memiliki peran yang krusial dalam menciptakan individu yang memiliki karakter baik, serta dapat berkontribusi baik terhadap

Karakter dan Moralitas bagi Generasi Muda yang Berpedoman pada Nilai-nilai Pancasila serta Kearifan Lokal (2015), hlm. 34.

¹² Putu Subawa and Komang Trisna Mahartini, "Konsentris Paradigma Pendidikan Karakter Thomas Lickona pada Sekolah," *Haridracharya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu* 1, no. 2 (2020), hlm. 149.

¹³ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 193.

masyarakat serta menjadi upaya yang holistic untuk membentuk manusia yang berkualitas.

Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah satu hal penting dan mulia.¹⁴ Pengajaran Al-Qur'an merupakan dasar dari prinsip-prinsip Islam, karena anak-anak tumbuh atas fitrah dan cahaya-cahaya hikmah yang masuk dalam kalbu sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang akan menghasut mereka. Oleh karena itu, anak-anak pada tingkat dasar lebih cepat dalam proses hafalan karena mereka masih suci dan dalam jiwanya masih sangat bersih sehingga ketika menghafal Al-Qur'an lebih cepat. Anak-anak di pendidikan dasar juga masih semangat dan antusias ketika mendapat suatu yang baru terutama dalam hal hafalan, mereka lebih mudah menangkap ilmu yang baru secara cepat.

Menurut Yusuf Qardhawi, melibatkan diri dalam membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an memiliki potensi untuk meningkatkan keimanan seseorang kepada Allah dan mengembangkan akhlak yang baik.¹⁵ Senada dengan itu, Quraish Shihab menyatakan bahwa sebagai umat Islam hendaknya memiliki tanggung jawab besar serta diwajibkan untuk menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dalam menjaga keotentikan Al-Qur'an serta mengamalkan isi kandungannya.¹⁶ Hal ini mencerminkan pentingnya peran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Dengan memiliki pemahaman

¹⁴ Silvia Primanika, "Pengaruh Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Intelektual Peserta didik (Studi di SMP IT Widya Cendekia Kota Serang)" (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), hlm. ii.

¹⁵ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 170.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 21.

yang baik terhadap Al-Qur'an dan mengaplikasikan ajaran-ajarannya, umat Islam diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada umat manusia sebagai petunjuk dalam menjalankan kehidupan dan merupakan kalam Allah yang telah dijamin keasliannya, serta terpelihara hingga hari kiamat dan tidak ada keraguan atasnya.¹⁷ Dan juga menjadi pembeda antara haq dan yang bathil dan sebagai penjelas terhadap suatu, serta moralitas ajaran Allah yang patut dipraktikkan dalam kehidupan, tidak hanya itu, Al-Qur'an sebagai sebab setiap kebaikan bagi orang-orang yang menghendaki kebaikan.¹⁸ Selain untuk menghafal Al-Qur'an ada baiknya untuk mengamalkannya isi kandungan Al-Qur'an tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara merubah sikap dalam bermasyarakat. Dimana sebelum dia sesudah menghafal Al-Qur'an peserta didik bisa terbentuk akhlaknya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Allah memberikan kedudukan yang paling mulia bagi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya atas dirinya, tetapi juga seluruh keturunannya di hari kiamat nanti serta menjadi penyelamat bagi orangtuanya dan memberikan kemudahan atasnya dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Barang siapa yang menghafal Al-Qur'an maka segala perbuatan, lisan dan bahkan kehidupannya senantiasa menjaga Al-Qur'an, serta banyak faedah yang dapat diperoleh dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu dapat menenangkan

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020), hlm. 96.

jiwa, mempertajam ingatan dan mencerdaskan fikiran.¹⁹ Menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai suatu bentuk ibadah yang tinggi dan merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Program yang dibentuk oleh sekolah harus sesuai dengan yang ada di lingkungan masyarakat. Karena program yang ada di sekolah tujuannya adalah untuk membentuk pengetahuan kegamaannya agar lebih baik. Hal ini terjadi agar sekolah tidak kehilangan fungsinya, yaitu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan situasi dan kondisi.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI bagian kesembilan pasal 30 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa "pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ilmu agama".²⁰ Hal ini sangat menekankan bahwa Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan perkembangan zaman. Senada dengan semakin majunya perkembangan IPTEK, maka diharapkan Pendidikan Agama juga mampu relevan dalam setiap lapisan masyarakat.

Dari uraian tersebut, program tahfidz diharapkan mampu menumbuhkan karakter peserta didik dalam penguatan pendidikan karakter. Program tahfidz di sekolah menjadi sangat penting karena pada dasarnya sekolah menjadi tempat dan sarana peserta didik untuk berkembang dan mendapat ilmu baru

¹⁹ Ulummudin, "Memahami Hadis-Hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur'an dan Kaitannya Dengan Program Hafiz Indonesia Di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid)," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020), hlm. 69.

²⁰ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003.

secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Apalagi program ini akan sangat cocok jika diterapkan pada pendidikan dasar.

Hal ini karena anak usia enam sampai sembilan tahun merupakan usia transisi periode awal menuju periode akhir. Pada usia ini menjadi periode dalam membentuk dorongan tabiat berprestasi yang mengarah untuk menetap sampai dewasa. Sehingga, masa ini disebut sebagai kondisi kritis dalam berprestasi. Hurlock mengatakan bahwa, masa ini juga disebut sebagai usia berkelompok, karena anak mulai memiliki minat lebih atas penerimaan terhadap dirinya dalam kelompok.²¹ Anak pada usia tersebut memiliki daya ingat yang tinggi sehingga dianggap mampu dalam menghafal Al-Qur'an.

Oleh sebab itu jika pada perodesasi tersebut anak diabaikan saja, maka akan menimbulkan dampak negatif. Salah satunya berani melawan orang tua, tidak menghormati guru dan bertindak sesuka hati tanpa memperdulikan lingkungan sekitar. Kemajuan zaman disertai dengan arus global tersebut tidak mungkin bisa sampai menimbulkan bahaya yang akhirnya merusak kehidupan bangsa jika sudah tertanam iman yang kuat. Karakter yang sudah mengkristal inilah yang menjadi benteng pikiran dan hati sehingga tidak akan mudah dikendalikan oleh nafsu yang hanya mementingkan kesenangan di dunia dan mengabaikan pertanggungjawaban di akhirat.

Oleh Karena itu MIN 5 Magelang membentuk suatu program yaitu program takhfiz Al-Qur'an yang merupakan program yang dibuat untuk menekankan dalam pembelajaran Al-Qur'an terutama takhfizul Qur'an dimana

²¹ Debby Pratiwi, "Sense Of Responsibility pada Anak Marginal Usia 6-10 Tahun di Kota Surabaya" (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018), hlm. 14.

dalam program tersebut akan banyak nilai-nilai yang akan dipelajari terutama dalam pembentukan karakteristik peserta didik yang baik. Dalam pelaksanaannya, terdapat dua kelas, yaitu kelas takhasus dan kelas reguler. Dimana kelas takhasus merupakan kelas yang lebih mendalami tentang hafalan Al-Qur'an, sedangkan kelas reguler hanya menerapkan hafalan Al-Qur'an pada saat pembiasaan atau ketika sebelum memulai pembelajaran.

Program hafalan Al-Qur'an tidak hanya menjadi fokus utama di kelas takhasus, tetapi juga di kelas reguler. Meskipun, terdapat perbedaan dalam pendekatan prosesnya. Di kelas takhasus, peserta didik menghabiskan lebih banyak waktu untuk menghafal Al-Qur'an, sementara di kelas reguler, kegiatan menghafal Al-Qur'an diintegrasikan sebagai langkah pembiasaan sebelum memulai pembelajaran. Meski demikian, kelas takhasus masih dalam tahap pengembangan dan baru terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas 1, kelas 2 dan kelas 3. Program takhfidz ini dirancang dengan harapan agar peserta didik dapat berhasil menghafal Al-Qur'an.

Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, program tahfidz ini memiliki dampak positif terhadap karakter peserta didik, yakni membuat mereka lebih sopan, taat, dan memiliki akhlak yang baik. Peserta didik juga terlihat menunjukkan sikap yang baik terhadap guru dan lingkungan sekolah. Dengan adanya program menghafal Al-Qur'an ini diharapkan mampu membangun karakteristik peserta didik menjadi peserta didik yang teladan dan menjadi pelajar pancasila.

Penyelenggaraan pendidikan tahfidz Al-Qur'an untuk anak-anak bukanlah suatu hal yang sederhana, melainkan memerlukan pemikiran dan analisis mendalam dalam merencanakan aspek-aspek seperti metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan, dan lain sebagainya. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diimplementasikan bertujuan mencapai target hafalan dan membentuk karakter peserta didik dengan harapan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan merujuk pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai bagaimana proses pembentukan karakter melalui kegiatan hafalan Al-Qur'an di kelas takhasus MIN 5 Magelang. Penelitian ini akan dilakukan sebagai studi kasus untuk memahami pembentukan karakter peserta didik di kelas reguler dan kelas takhasus.

Program hafalan Al-Qur'an di MIN 5 Magelang dianggap sebagai program unggulan yang diimplementasikan untuk menanamkan cinta terhadap Al-Qur'an pada peserta didik, dengan harapan bahwa hal tersebut akan membuat Al-Qur'an menjadi landasan hidup yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik pada masa sekarang maupun masa depan. Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang proses pembentukan karakter peserta didik di kelas takhasus melalui program hafalan Al-Qur'an di MIN 5 Magelang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz pada peserta didik kelas takhasus di MIN 5 Magelang?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter peserta didik melalui program tahfidz Al-Qur'an pada peserta didik kelas takhasus di MIN 5 Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan program tahfidz pada peserta didik kelas takhasus di MIN 5 Magelang.
 - b. Untuk mendiskripsikan proses pembentukan karakter peserta didik kelas takhasus melalui program tahfidz Al-Qur'an di MIN 5 Magelang.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Memberikan kontribusi teoritis, metodologis, dan empiris terhadap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam bidang pendidikan tinggi.
 - 2) Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi di dunia pendidikan mengenai pembentukan karakter melalui program tahfidz peserta didik kelas takhasus di MIN 5 Magelang.
 - 3) Mendorong perkembangan profesional para dosen sehingga mereka dapat memahami tanggung jawab pendidik dan secara efektif menerapkan berbagai metodologi, metode, dan teori pembelajaran

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai salah satu bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi mengenai Pembentukan Karakter melalui Program Tahfidz peserta didik kelas Takhasus di MIN 5 Magelang.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kemajuan dalam dunia pendidikan dengan mengetahui Pembentukan Karakter melalui Program Tahfidz peserta didik kelas Takhasus di MIN 5 Magelang.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini ialah:

1. Tesis oleh M. Nurhadi yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur’an (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat).”²² Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis konsep karakter religius dalam kegiatan Tahfidzul Qur’an di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat, serta untuk memahami proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan tahfidz Al-Qur’an di lembaga tersebut, beserta karakter apa yang terbentuk dari proses tersebut. Metode penelitian yang digunakan

²² M. Nurhadi, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Thafizul Qur’an,” *Tesis* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep karakter religius di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat diterapkan melalui pembiasaan, mengingat anak usia 6-13 tahun cenderung meniru apa yang ada di sekitarnya. Proses pembentukan karakter religius di lembaga ini dilakukan melalui rutinitas menghafal Al-Qur'an, dimana peserta didik membentuk kebiasaan baik melalui kegiatan tersebut. Evaluasi hafalan menjadi indikator karakter religius yang terbentuk, dengan seleksi wisuda Tahfidzul Qur'an sebagai penilaian. Semakin banyak hafalan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kebiasaan baik, seperti rajin dan memiliki karakter yang baik karena kemampuan menghafal Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabelnya yang sama membahas tentang pembentukan karakter, hafalan Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian ini berbagi fokus utama pada pembentukan karakter melalui penggunaan program tahfidz. Baik MIN 5 Magelang maupun MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat memiliki kesamaan dalam menggali konsep pembentukan karakter religius, khususnya melalui pendalaman Tahfidzul Qur'an. Sedangkan perbedaan utama terletak pada lokasi dan konteks spesifik masing-masing penelitian. MIN 5 Magelang menitikberatkan pada peserta didik kelas takhasus di lingkungan sekolah tersebut, sedangkan MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat mencakup studi kasus di

wilayah Kediri Lombok Barat. Dengan demikian, perbedaan ini mencerminkan konteks yang berbeda dalam implementasi program pembentukan karakter melalui tahfidz.

2. Tesis oleh Nurhayati yang berjudul "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Hikmah Kalianda Lampung Selatan".²³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an pada peserta didik dan untuk mengetahui perubahan karakter peserta didik setelah mengikuti program tahfidzul Qur'an di MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilakukan MI Darul hikmah adalah talaqqi yaitu umpan balik antara guru dan murid. Takrir yaitu hafalan dengan bimbingan guru dan disetorkan kepada guru. Muroja'ah, yaitu mengulang hafalan bersama dengan santri yang lain. Mudarosah yaitu santri dengan bergantian menghafal dengan teman yang lain dan tes yaitu tes hafalan untuk mengetahui kelancaran hafalan santri. Implementasi dari strategi pembelajarn Tahfidzul Qur'an mampu merubah karakter peserta didik menjadi lebih baik. Karakter yang menonjol yaitu karakter religius, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab, bersih, istiqomah, sabar dan sopan santun.

²³ Nurhayati, "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan," *Tesis Program Pascasarjana* (Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabelnya yang sama membahas tentang karakter dan hafalan Al-Qur'an. penelitian ini memiliki kesamaan dalam aspek pembentukan karakter peserta didik melalui penerapan program tahfidzul Qur'an. Sementara MIN 5 Magelang menekankan pada peserta didik kelas takhasus, Madrasah Ibtidaiyah Hikmah Kalianda Lampung Selatan melibatkan peserta didik pada tingkat madrasah ibtidaiyah. Keduanya memiliki fokus strategi pembelajaran tahfidz sebagai sarana utama dalam membentuk karakter peserta didik. Adapun perbedaannya jika penelitian terdahulu lebih menekankan pada strategi pembelajaran di penelitian ini lebih menekankan pada perkembangan kognitif peserta didik dan pembentukan karakter peserta didik. Selain itu perbedaan mendasar terletak pada lokasi dan konteks spesifik masing-masing penelitian. MIN 5 Magelang mencakup program tahfidz di lingkungan sekolah tersebut, sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Hikmah Kalianda Lampung Selatan menitikberatkan pada konteks madrasah ibtidaiyah di wilayah Lampung Selatan. Dengan demikian, perbedaan ini mencerminkan variasi dalam implementasi program tahfidzul Qur'an untuk membentuk karakter peserta didik.

3. Artikel Jurnal oleh Diaken Noor Imansari yang berjudul "Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pembelajaran Tahfizh

Qur'an Tematik (TQT) di SD Aisyiyah Kota Malang".²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tahfizh Qur'an Tematik di SD Aisyiyah Kota Malang, dan mengetahui apa saja karakter peserta didik yang muncul melalui program tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tahfizh Qur'an tematik di SD Aisyiyah Kota Malang terdiri dari empat tahap yaitu tahap pemilihan ayat, tahap pemutaran film, tahap menghafal dan tahap evaluasi. Melalui program tahfizh Qur'an tematik yang dilaksanakan di SD Aisyiyah kota Malang, tampak empat karakter yang muncul pada anak yaitu nilai religius termasuk di dalamnya nilai beriman bertaqwa dan toleransi. Nilai karakter integritas tampak pada kejujuran, keteladanan, kesantunan, cinta pada kebenaran. Nilai karakter mandiri termasuk pada kerja keras, disiplin, berani, dan pembelajar dan nilai karakter gotong royong, termasuk di dalamnya kerja sama, solidaritas dan saling menolong. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memiliki kesamaan dalam pendekatan pembentukan karakter peserta didik melalui penerapan program tahfidzul Qur'an. Sementara MIN 5 Magelang menargetkan peserta didik kelas takhasus, SD Aisyiyah Kota Malang menggunakan pendekatan tematik (TQT) dalam

²⁴ Diaken Noor Imansar and Ichsan Anshory, "Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) di SD Aisyiyah Kota Malang," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 8, no. 1 (2020).

implementasi pembelajaran tahfiz Qur'an. Keduanya berusaha membuktikan bahwa pembelajaran tahfidz dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Perbedaannya terletak pada perkembangan kognitif peserta didik dan pembentukan karakter peserta didik di kelas takhasus. Selain itu, perbedaan signifikan terletak pada tingkatan pendidikan dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. MIN 5 Magelang berfokus pada tingkatan madrasah ibtidaiyah dan mengadopsi pendekatan kelas takhasus, sementara SD Aisyiyah Kota Malang melibatkan peserta didik pada tingkatan sekolah dasar dan menggunakan pendekatan tematik. Perbedaan ini mencerminkan variasi dalam konteks dan pendekatan yang diterapkan dalam upaya pembentukan karakter melalui pembelajaran tahfidzul Qur'an.

4. Artikel jurnal oleh Muhammad Shobirin yang berjudul "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami".²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pendidikan karakter melalui program Tahfidz Al-Qur'an SD I Nurul Qur'an Semarang dan untuk mengidentifikasi karakter Islami peserta didik SD I Nurul Qur'an Semarang melalui program Tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis triangulasi data. Hasil dari penelitian yang diperoleh adalah langkah-langkah pendidikan karakter islami melalui pembelajaran

²⁵ Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al Qur ' an dalam Penanaman Karakter Islami," *Quality* 6, no. 1 (2018).

Tahfidz Al-Qur'an SD I Nurul Qur'san Semarang telah memberikan salah satu bentuk dan pola pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang memasukan 5 karakter yaitu religius, bersih, istiqomah, disiplin, dan sabar dalam pembelajarannya. Kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam fokus pembentukan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Baik MIN 5 Magelang maupun jurnal artikel Muhammad Shobirin bertujuan membuktikan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat menjadi medium efektif untuk menanamkan karakter Islami pada peserta didik. Perbedaan mendasar terletak pada konteks dan pendekatan penelitian. MIN 5 Magelang berfokus pada implementasi program tahfidz pada peserta didik kelas takhasus di tingkat madrasah ibtidaiyah, sementara jurnal artikel Muhammad Shobirin mungkin lebih bersifat umum dan menyeluruh dalam membahas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan karakter Islami. Perbedaan ini mencerminkan fokus dan kedalaman analisis yang berbeda dalam kedua kajian literatur tersebut.

5. Tesis oleh Rozib Sulistiyo, yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Tahfidz dengan Metode Hamutabe (Hafal Mudah Tanpa Beban) di MI Al Islam Tonoboyo".²⁶ Tesis ini membahas Pengembangan Media Pembelajaran Tahfidz dengan Metode Hamutabe (Hafal Mudah Tanpa Beban) di MI Al Islam Tonoboyo. Metode pembelajaran tahfidz tradisional menggunakan berbagai

²⁶ Rozib Sulistiyo, "Pengembangan Media Pembelajaran Tahfidz dengan Metode Hamutabe (Hafal Mudah Tanpa Beban) di MI Al Islam Tonoboyo," *Tesis Program Pascasarjana* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

metode yang telah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad Saw, tetapi kesulitan muncul ketika diterapkan di sekolah oleh guru yang tidak hafidz dan kurang menguasai tartil. Oleh karena itu, penelitian R&D ini mengusulkan Metode Hamutabe sebagai solusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran dengan Metode Hamutabe di MI Al Islam Tonoboyo berhasil, dengan empat media tersebut efektif dalam mendukung proses pembelajaran tahfidz. Metode ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz, terutama di lingkungan sekolah yang tidak memiliki guru hafidz dan ahli tartil. Persamaan antara keduanya dapat terletak pada fokus kajian terhadap pembentukan karakter melalui program tahfidz. Keduanya juga menitikberatkan pada peran penting tahfidz sebagai medium dalam mencapai tujuan tersebut. Namun, perbedaan dapat muncul dalam metode yang digunakan, dimana penelitian di MIN 5 Magelang lebih berorientasi pada program tahfidz secara umum, sementara artikel/jurnal oleh Rozib Sulistiyo lebih fokus pada pengembangan media pembelajaran dengan Metode Hamutabe.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi riset

yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia.²⁷ Fenomena di dalam penelitian ini adalah anak kurang bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an baik di kelas takhasus maupun di kelas reguler, padahal dari sekolah sendiri sudah membuat program khusus untuk hafalan Al-Qur'an, karena Tahfiz usia anak MI tidaklah mudah sehingga perlu adanya program khusus agar target hafalan bisa tercapai.

Penelitian ini di dalamnya menganalisa secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.²⁸ Peneliti ingin melihat fenomena dengan cara studi kasus dengan melalui proses pengamatan hafalan Al-Qur'an tersebut mendeskripsikan suatu latar, objek penelitian dan peristiwa fenomena yang terjadi di MI Negeri 5 Magelang tersebut. Penelitian dalam rancangan studi kasus dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu/subyek yang diteliti.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Negeri 5 Magelang yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No.03. Prembulan Tegalarum Kecamatan Borobudur

²⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 3.

²⁸ Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: CV. Bumi Maheswari, 2020), hlm. 102.

Kabupaten Magelang. MI Negeri 5 Magelang menarik menjadi objek penelitian peneliti karena dari observasi awal yang dilakukan, program tahfidz ini memiliki dampak positif terhadap karakter peserta didik, membuat mereka lebih sopan, taat, dan memiliki akhlak yang baik.

Peserta didik juga terlihat menunjukkan sikap yang baik terhadap guru dan lingkungan sekolah. Dengan adanya program menghafal Al-Qur'an ini diharapkan mampu membangun karakteristik peserta didik menjadi peserta didik yang teladan dan menjadi pelajar pancasila. Kemudian dalam pelaksanaannya, yakni meliputi perencanaan, perizinan, sampai proses wawancara dan observasi dilakukan pada tanggal 16 November 2023 sampai 25 November 2023.

3. Penentuan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.²⁹ Sedangkan menurut Margono, memilih sekumpulan responden berdasarkan karakteristik demografi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kriteria tertentu diterapkan pada unit sampel yang dihubungi tergantung pada tujuan penelitian.³⁰ Oleh sebab itu peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan adalah memastikan bahwa sample yang dipilih

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 300.

³⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 53.

dapat memberikan informasi yang paling relevan dan signifikan terkait penelitian

Sanafiah Faisal, dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut³¹:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Dari beberapa Batasan tersebut, Subjek penelitian dalam penelitian ini yang berhubungan dengan objek kajian peneliti adalah:

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 229.

- a. Kepala Sekolah MI Negeri 5 Magelang, yang dianggap sebagai kategori subjek penelitian dalam konteks tesis ini karena perannya yang sangat signifikan dalam pengelolaan dan implementasi Program Tahfidz di MIN 5 Magelang. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran utama dalam merumuskan, mengembangkan, dan mengawasi program-program yang dijalankan di sekolah, termasuk program-program khusus seperti Program Tahfidz. Keputusan dan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah memiliki dampak besar terhadap pelaksanaan program, pembentukan karakter peserta didik, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung.
- b. Guru tahfidz dan guru kelas dianggap sebagai kategori subjek penelitian dalam tesis ini karena peran krusial mereka dalam pelaksanaan dan keberhasilan Program Tahfidz serta pembentukan karakter peserta didik di MIN 5 Magelang. Guru tahfidz memiliki tanggung jawab langsung dalam mengajar dan membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, yang merupakan inti dari Program Tahfidz. Analisis terhadap metode pengajaran, pendekatan, serta tantangan yang dihadapi oleh guru tahfidz dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas program tersebut dalam mencapai tujuan pembentukan karakter. Di sisi lain, guru kelas juga memiliki peran yang penting karena mereka berinteraksi sehari-hari dengan peserta didik di lingkungan kelas.

Persepsi, dukungan, dan keterlibatan guru kelas terhadap Program Tahfidz dapat memengaruhi sejauh mana karakter peserta didik terbentuk dalam konteks pembelajaran kelas takhasus. Selain itu, analisis terhadap kolaborasi antara guru tahfidz dan guru kelas dalam implementasi program dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan kerjasama di antara mereka.

- c. Peserta didik kelas 3 Takhasus, sebanyak dua peserta didik yang menjadi perwakilan dari kelas 3 Takhasus dipilih untuk melibatkan mereka dalam kegiatan ini berdasarkan rekomendasi dari pihak guru. Penekanan pada kelas 3 sebagai pilihan utama didasarkan pada pemahaman bahwa kelas ini cenderung lebih responsif dan lebih mudah diajak kerjasama, jika dibandingkan dengan kelas 1 dan 2 yang mungkin memerlukan pendekatan yang lebih intensif dalam proses kolaboratif.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku

subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.³²

Teknik ini digunakan untuk menggali data dari objek penelitian secara langsung, objek yang dimaksud adalah guru kelas dan guru Tahfiz, peserta didik, dan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang peneliti amati, didalam penelitian ini peneliti mengobservasi kegiatan guru dan peserta didik saat berlangsungnya Tahfidz yang meliputi bagaimana proses pembentukan karakter saat menghafal Al-Qur'an, bagaimana pembentukan karakter didalam rutinitas menghafal Al-Qur'an terhadap kepribadian atau karakternya.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi untuk mengetahui pembentukan karakter melalui hafalan Al-Qur'an.

Observasi partisipan merupakan metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini dimana peneliti terlibat atau ikut serta didalamnya. Pengamatan ini akan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat lembar observasi yang akan menjadi alat observasi saat meneliti sumber penelitian;
- 2) Mengunjungi lokasi penelitian, yaitu MIN 5 Magelang sebagai lokasi dilaksanakannya program tahfidz

³² M. Djunaidi Ghani and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

- 3) Mengamati secara seksama tindakan yang dilakukan oleh sumber data penelitian. Dalam hal ini, peneliti menyaksikan kegiatan Tahfidz yang dilakukan oleh subjek penelitian yang bertindak sebagai pengamat dan diberi tahu oleh sumber data;
- 4) Melakukan kamera HP untuk mengabadikan tindakan observasi;
- 5) Menelaah hasil observasi dengan menggunakan catatan observasi dan rekaman hasil observasi sebagai panduan.

Tabel 1.1 Jadwal Observasi

No.	HARI/TANGGAL	TEMPAT	SUMBER DATA	OBJEK
1.	Senin, 24 Januari 2023	MIN 5 MAGELANG	Cat. Observasi MIN 5 Magelang	Observasi lingkungan sekolah
2.	Kamis, 16 November 2023	MIN 5 MAGELANG	Cat. Observasi MIN 5 Magelang	Observasi lingkungan sekolah dan kelas 3 takhasus
3.	Jumat, 17 November 2023	MIN 5 MAGELANG	Cat. Observasi	Observasi pembelajaran

			MIN 5 Magelang	program tahfidz
4.	Sabtu, 18 November 2023	MIN 5 MAGELANG	Cat. Observasi MIN 5 Magelang	Observasi pembelajaran program tahfidz
5.	Selasa, 21 November 2023	MIN 5 MAGELANG	Cat. Observasi MIN 5 Magelang	Lembar wawancara informan

Tabel 1.2 Lembar Pengamatan Observasi

NO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	KETERANGAN
1.	Kondisi sekolah	a. Letak fisik sekolah b. Kondisi sekolah c. Kondisi sekolah d. Fasilitas pendidikan	V V V V
2.	Konsep pembentukan karakter	a. Semangat mengajar guru b. Pembiasaan c. Adab	V V V
3.	Proses pembelajaran	a. Guru tahfidz b. Ruang kelas yang	V X

	tahfidz	memadai c. Media pembelajaran	V
4.	Pembentukan karakter	a. Moral knowing b. Moral action c. Moral doing	V V V
5.	Sumber Daya Manusia (SDM)	a. Guru b. Siswa c. Tenaga kerja/ karyawan	V V V

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner.³³

Dalam penelitian ini, wawancara ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru, serta peserta didik untuk mengetahui bagaimana konsep Pembentukan Karakter Melalui Program Tahfidz Peserta didik Kelas Takhassus di MIN 5 Magelang. Dalam melaksanakan wawancara ini peneliti melakukannya dengan dua bentuk. Pertama, secara terstruktur dengan menggunakan format tertulis yang

³³ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grafindo, 2010), hlm. 116.

telah disusun oleh peneliti berupa uraian pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Kedua, wawancara tidak terstruktur yang bersifat kondisional sesuai dengan kebutuhan.

Peneliti akan mengambil langkah-langkah berikut dalam wawancara ini:

- 1) Menyediakan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis;
- 2) Menguraikan maksud dan tujuan wawancara dalam rangka mengumpulkan informasi yang dibutuhkan
- 3) Melakukan wawancara dengan sumber data yang telah dikembangkan oleh peneliti;
- 4) Mendokumentasikan hasil wawancara;
- 5) Merekam hasil wawancara;
- 6) Memeriksa instrument dan mencatat hasil wawancara saat menganalisis data.

Berikut dibawah ini daftar nama-nama informan yang peneliti wawancara:

Tabel 1.3 Daftar Nama-Nama Informan

NO	NAMA	JABATAN
1.	Siti Halimah, S.Ag	Plt Kepala Sekolah MIN 5 Magelang
2.	Asmak Anisah	Guru pendamping dan Tahfidz kelas 3 takhasus
3.	Khasya Naila Kaltsum	Peserta didik kelas takhasus
4.	Ardinda Raehanum Prasetyo	Peserta didik kelas takhasus

Pedoman wawancara Plt Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

1. Siapakah yang merencanakan program tahfidz dan bagaimana perencanaan program
2. tahfidz yang sudah dilakukan ?
3. Kapan program tahfidz mulai dilaksanakan di asekolah ini?
4. Siapa yang mencetuskan adanya program tahfidz?
5. Apakah ada tujuan khusus adanya program tahfidz?
6. Mengapa didirikan kelas khusus untuk tahfidz?
7. Bagaimana pelaksanaan tahfidz di kelas takhasus ini?
8. Karakter apa yang ingin dikembangkan di MIN 5 Magelang ini?
9. Bagaimana cara membentuk karakter tersebut?
10. Bagaimana karakter siswa di sekolah ini?
11. Apakah siswa mendapat pengaruh positif setelah mengikuti program takhfidz?
12. Bagaimana cara Ibu dalam mengkoordinasi guru kelas, guru tahfidz dan siswa?
13. Apakah pelaksanaan program tahfidz yang berlangsung sudah sesuai dengan tujuan program tahfidz?
14. Bagaimana output siswa setelah mengikuti program tahfidz?
15. Apakah program tahfidz berpengaruh kepada karakter siswa?
16. Apakah ada perbedaan karakter siswa yang mengikuti program tahfidz dan kelas regular?
17. Apakah ada hambatan dalam program tahfidz?

18. Apakah capaian hafalan dengan nilai siswa berpengaruh?

19. Bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut?

Pedoman wawancara guru tahfidz adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran tahfidz?
2. Apakah ada metode khusus dalam pembelajaran tahfidz?
3. Apakah ada target-target yang harus dicapai siswa dalam program ini?
4. Apakah dengan metode tersebut sudah mencapai target tujuan program tahfidz?
5. Apakah siswa bersemangat dalam pembelajaran tahfidz?
6. Apa karakter yang terbentuk dari program tahfidz?
7. Bagaimana proses pembentukan karakter-karakter tersebut?
8. Bagaimana karakter siswa di kelas 3 takhasus?
9. Bagaimana cara ibu bisa semangat mengajar agar bisa memberikan akhlak yang baik untuk siswa?
10. Apakah anak-anak lebih cepat menghafal daripada membaca dalam tahfidz Al-Qur'an?
11. Bagaimana output murid setelah mengikuti program tahfidz?
12. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan program ini?
13. Bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut?

Pedoman wawancara peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Apakah anda suka menolong teman yang sedang membutuhkan bantuan?

2. Bagaimana cara menolong teman yang sedang membutuhkan bantuan?
3. Apakah anda rajin mengerjakan sholat 5 waktu?
4. Bagaimana cara anda dalam menghafalkan bacaan Al-Qur'an?
5. Apakah anda sudah disiplin mematuhi peraturan di sekolah?
6. Bagaimana sikap anda jika ada guru yang sedang menjelaskan materi?
7. Bagaimana cara anda dalam membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dengan belajar?
8. Bagaimana cara anda menjaga lingkungan sekolah?
9. Bagaimana sikapmu ketika bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua dari kita?

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film yang dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya.³⁴ Dalam hal ini, peneliti berusaha mencari dokumen tentang gambaran umum MIN 5 Magelang yang meliputi identitas, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, karyawan, prestasi, sarana dan prasarana.

³⁴ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 86.

5. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Sedangkan, triangulasi yang dilakukan peneliti hanya mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan waktu, dengan penjelasan ringkas sebagai berikut:³⁵

a. Triangulasi Sumber

Teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, hlm. 373.

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah pengumpulan data dan menyeleksi data, peneliti melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan dan mudah dipahami oleh pembaca, kemudian memaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif dengan langkah-langkah induktif yaitu menganalisis dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

Setelah itu untuk mendapatkan data yang valid dan benar dalam menganalisis data, maka peneliti menggunakan analisis data secara kualitatif, sebagai berikut:³⁷

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

³⁶ *Ibid*, hlm. 335.

³⁷ *Ibid*, hlm. 338-345.

Peneliti melakukan wawancara oleh berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini. Observasi dilakukan peneliti baik di luar maupun dalam pembelajaran.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*. Dalam hal ini Miles and huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data yang bersifat deskriptif analitik yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Sehingga semua data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan dianalisis sehingga

mendapatkan bagaimana pembentukan karakter kelas takhasus dengan program tahfidz di MIN 5 Magelang.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Berarti pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan guru serta peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, utama, dan akhir. Bagian awal yaitu halaman judul, surat menyurat, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar,

abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian utama merupakan uraian penelitian, yakni mulai pendahuluan sampai penutup yang termuat dalam bab-bab integral. Pada tesis ini peneliti memuat hasil penelitian dalam lima bab. Setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab terkait dengan tema penelitian.

BAB I bagian pendahuluan berisi gambaran umum peneliti meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Selanjutnya, BAB II berisi tentang kajian teori dari penelitian yaitu pembentukan karakter dan hafalan Al-Qur'an.

BAB III berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuannya, struktur organisasi dan uraian tugas serta tanggung jawab sekolah keadaan guru dan karyawan sekolah, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana dan program pengelolaan kegiatan keagamaan.

Kemudian BAB IV difokuskan pada pemaparan data hasil penelitian beserta analisis mengenai Pembentukan Karakter melalui Program Tahfiz peserta didik kelas Takhasus di MIN 5 Magelang, laporan sesuai yang diperoleh dari lapangan. Sub bahasan ini diantaranya gambaran umum mengenai objek penelitian, Program Takhasus MI Negeri 5 Magelang. Karakter yang terbentuk melalui hafalan Al-Qur'an di kelas takhasus.

BAB V berisi penutup yang memuat mengenai kesimpulan dan saran. Bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan bagian lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta hasil analisis data dari peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai pembentukan karakter melalui program tahfidz pada peserta didik kelas takhasus di MIN 5 Magelang, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program takhasus di kelas sudah selaras dengan tujuan program tahfidz di MIN 5 Magelang yaitu agar peserta didik mampu membaca, menghafal bahkan memahami dari Al-Qur'an, proses pembelajaran tahfidz menyoroti pentingnya kesabaran, ketekunan, dan pendekatan yang terencana dalam membantu peserta didik menghafal dan memahami Al-Qur'an. Hanya saja masih ada kendala dalam pengelolaan kelas, dimana kelas masih terlalu sempit dan masih menjadi satu gedung dengan kelas reguler.
2. Proses tahfidz, atau menghafal Al-Qur'an dapat membentuk karakter Islami yang mendalam pada peserta didik, diantaranya adalah ketekunan, kesabaran, disiplin, kejujuran, rasa tanggung jawab, rasa hormat dan kepedulian. Karakter-karakter ini bukan hanya bersifat sementara selama proses tahfidz, melainkan dapat menjadi bagian integral dari kepribadian peserta didik dalam jangka panjang. Tahfidz tidak hanya menghasilkan hafiz atau hafizah, tetapi juga membentuk individu yang berakhlak baik, bertanggung jawab, dan penuh kecintaan kepada nilai-nilai Islam.

B. Saran

Melalui hasil analisis dan kesimpulan program tahfidz di MIN 5 Magelang beberapa hal perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun saran yang diajurkan terhadap pihak-pihak yang terkait adalah:

1. Bagi MIN 5 Magelang sebagai lembaga pendidikan, harus terus memberikan dukungan dan fasilitas terhadap kelas takhasus dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.
2. Bagi guru tahfidz MIN 5 Magelang, harus mampu mengadakan inovasi agar peserta didik senantiasa bersemangat dalam mengikuti program tahfidz. Hal ini agar guru tahfidz mampu meningkatkan karakter yang baik terhadap peserta didik
3. Bagi peserta didik MIN 5 Magelang, sebaiknya mampu menanamkan rasa semangat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menanamkan karakter yang baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. Afiquel. "Syekh Nawawi Al-Bantani: Kajian Pemikiran Pendidikan Islam dan Relevansinya di Abad-21." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2022).
- Anggraini, Silvia, Joko Peserta didiknto, and Sukamto. "Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Bagi Peserta didik SD Negeri Kaliwiru Semarang." *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 3 (2019).
- Aziz, Abd. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Sukses Offsed, 2010.
- Aziz, Jamil Abdul. "Pengaruh Menghafal Al-Quran terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017).
- Azizah, Anisatul, Muslihudin, and Suteja. "Orientasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Kurikulum 2013 Perspektif Thomas Lickona." *Jurnal At tarbawi Al Haditsah* 1, no. 2 (2013).
- Azra, Azyumardi. *Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenamedia Grup, 2012.
- Camelia, Farrah. "Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 20, no. 1 (2020).
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Drajat, Zakiyah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 1995.
- Ghani, M. Djunaidi, and Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hidayah, Manarul, and Musaljon. "Perkembangan Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Anak Di Kampung Cibungbulang dalam Program KKN Pendidikan." *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 11, no. 1 (2021).
- Husna, Asmaul, Rafiatul Hasanah, and Puspo Nugroho. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran dalam Membentuk Karakter Peserta didik." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021).
- Imansar, Diaken Noor, and Ichsan Anshory. "Pembentukan Karakter Peserta didik

- Melalui Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) Di SD Aisyiyah Kota Malang." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 8, no. 1 (2020).
- Iskandar, Sofyan, Primanita Sholihah Rosmana, Riska Zulfa Luthfiyyah, Shela Amelia, Dwi Maulidawanti, and Nisa Nur Fauziyah. "Peningkatan Karakter Anak Bangsa dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023).
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- . *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Peserta didik Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2014.
- M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2007.
- Mafa, Mujadidul Islam, and Jalaluddin Al-Akbar. *Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an*. Sidayu: Delta Prima Press, 2010.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Nurhadi, M. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfizul Qur'an." *Tesis*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Nurhayati. "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan." *Tesis Program Pascasarjana*. Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.
- Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020).
- Pratiwi, Debby. "Sense Of Responsibility Pada Anak Marginal Usia 6-10 Tahun di Kota Surabaya." Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018.
- Primanika, Silvia. "Pengaruh Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Intelektual Peserta didik (Studi di SMP IT Widya Cendekia Kota Serang)." UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Raco, Jozef. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grafindo, 2010.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV. Bumi Maheswari, 2020.
- Rusdiyani, Efi. "Pembentukan Karakter dan Moralitas Bagi Generasi Muda yang Berpedoman Pada Nilai-Nilai Pancasila Serta Kearifan Lokal." *Seminar Nasional: Pembentukan Karakter dan Moralitas bagi Generasi Muda yang*

- Berpedoman pada Nilai-nilai Pancasila serta Kearifan Lokal* (2015).
- Saiful. "Rekonstruksi Pendidikan Anak Berbasis Karakter di Era Digital." *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* 8, no. 1 (2021).
- Shobirin, Muhammad. "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami." *Quality* 6, no. 1 (2018).
- Subawa, Putu, and Komang Trisna Mahartini. "Konsentris Paradigma Pendidikan Karakter Thomas Lickona pada Sekolah." *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu* 1, no. 2 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulistiyo, Rozib. "Pengembangan Media Pembelajaran Tahfidz Dengan Metode Hamutabe (Hafal Mudah Tanpa Beban) di MI Al Islam Tonoboyo." *Tesis Program Pascasarjana*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Supiana. *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikti, 2011.
- Supriaji, Ujud. "Pemikiran Ibnu Miskawaih Tentang Konsep Pendidikan Karakter Akhlak." *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI* 3, no. 2 (2021).
- Suryadi, Nur Hidayat, and Sri Wahyuningsih. "Pengelolaan Pembentukan Karakter Anak di Lingkungan Pendidikan Islam." *Az Ziqri: Kajian Keislaman dan Kependidikan* 5, no. 1 (2023).
- Suwardani, Ni Putu. "*QUO VADIS*" *Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Unhi Press. Denpasar: UNHI PRESS, 2020.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Ulummudin. "Memahami Hadis-Hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur'an dan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia Di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid)." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020).
- Umar. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017).
- Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Zuhri, Saefudin, Diding Nazmudin, and Ahmad Asmuni. "Konsepsi Pendidikan Karakter Menurut Al-Zarnuji dan Thomas Lickona." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022).
- Zulkifli, and Wirdanengsih. "Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan

Ekstrakurikuler Tahfiz di SMA Negeri 5 Padang.” *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2020).

